

PEMBELAJARAN BERBASIS PjBL TERINTEGRASI TRI N PEMBUATAN ECOBRICK UNTUK MENINGKATKAN DIMENSI KREATIF DAN GOTONG ROYONG

Novita Sakti Dewanti*¹, Insanul Qisti Bariyah²,

^{1,2}Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
e-mail: *1mahardikarasendriya291@gmail.com, ²insanul_qisti@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran yang kurang maksimal ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dapat mengakibatkan kurangnya rasa gotong royong sesama siswa, selain itu mengakibatkan siswa kurang dapat mengembangkan sikap kreatif yang dimilikinya. Sebab dalam pembelajaran yang masih konvensional pembelajaran berpusat kepada guru atau pendidik. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang berbasis proyek. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan dimensi kreatif dan gotong royong siswa yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning (PjBL)*, sebab model PjBL ini merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan dapat menghasilkan sebuah proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kreatif siswa dan juga meningkatkan rasa gotong royong kepada teman melalui kegiatan pembuatan ecobrick. Dalam penelitian ini ada 6 tahapan pembelajaran dalam model *Project based Learning (PjBL)*. Dari enam tahapan kegiatan, terdapat 4 tahapan yang mendapatkan hasil sangat baik dan 2 tahapan mendapatkan hasil baik. Pada dimensi gotong royong memperoleh hasil yang maksimal, sebab dalam kegiatan pembuatan ecobrick ini membutuhkan sikap kerjasama diantara siswa satu dengan lainnya. Untuk dimensi kreatif masih perlu ditingkatkan kembali. Subjek penelitian siswa kelas IV Kepanewon Tempel di Kabupaten Sleman. Dalam kegiatan pembuatan ecobrick ini, diharapkan dapat sedikit mengurangi atau menanggulangi sampah yang ada di lingkungan sekitar mereka, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Hal ini sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara yaitu Tri N, Niteni, Nirokke, Nambahi. Niteni yaitu siswa memahami penjelasan yang telah diberikan oleh guru, nirokke, siswa dapat melakukan hal yang telah disampaikan dan diajarkan sebelumnya guru dan nambahi yaitu siswa dapat menambahkan hasil yang telah dibuat tdi dengan menambahkan kreativitas dari siswa.

Kata kunci: *PjBL, Ecobrick, Kreatif, Gotong Royong*

ABSTRACT

Application of learning models that are less than optimal when learning activities take place can result in a lack of a sense of mutual cooperation among students, in addition to resulting in students being less able to develop their creative attitudes. Because in conventional learning, learning is teacher-centered. One learning model that can be used to increase students' creative and mutual cooperation dimensions is by using the Project Based Learning (PjBL) learning model because this PjBL model is a student-centred learning model and can produce a project. The method used in this research is a qualitative descriptive method. This research aims to improve students' creative attitudes and also increase the sense of mutual cooperation with friends through ecobrick-making activities. In this research, there are 6 stages of learning in the Project-based Learning (PjBL) model. Of the six activity stages, there were 4 stages that got very good results and 2 stages that got good results. In the mutual cooperation dimension, maximum results are obtained because the activity of making eco-bricks requires an attitude of cooperation between students and each other. The creative dimension still needs to be improved. The subjects of this research were fourth-grade students at one of the elementary schools in Sleman Regency. In this ecobrick-making activity, it is hoped that they can slightly reduce or deal with the waste in the environment around them, both in the school and home environments. This is in accordance with Ki Hajar Dewantara's teachings, namely Tri N, Niteni, Nirokke, and Nambahi. Niteni, namely, students understand the explanation that has been given by the teacher, nirokke, students can do things that have been conveyed and taught previously by the teacher and addition, namely, students can add to the results that have been made earlier by adding creativity from students

Keywords: *PjBL, Ecobricks, Creative, Mutual Cooperation*

PENDAHULUAN

Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan pelajaran yang terdapat di sekolah.

Pada pelajaran SBdP ini merupakan pendidikan yang didalamnya terdapat unsur kreativitas dan keterampilan dalam pembuatan karya seni.

(Usman, 2022). Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar merupakan satu dari sekian banyak pelajaran yang harus diikuti dan dikuasai oleh peserta didik dalam kurikulum merdeka setiap sekolah berhak memiliki mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang akan diajarkan kepada siswa. Ada seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik dan Seni Teater. Seorang guru yang memberikan pelajaran SBdP di sekolah biasanya kurang memberikan materi atau praktik dalam pembuatan karya seni. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru. Tujuan dari pembelajaran SBdP yaitu membimbing siswa agar menjadi pribadi yang mempunyai jiwa seni dan mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Permen No. 57 Tahun 2014 menerangkan bahwa pembelajaran SBdP pada tingkat pendidikan dasar memiliki tujuan agar dapat mengembangkan kesadaran seni atau keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, ataupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif agar dapat pengembangan kepribadian siswa secara positif, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan. Sekiranya, tujuan pembelajaran SBdP ini dapat tercapai hanya jika guru memiliki persepsi dan kompetensi yang baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan oleh karena itu di sini kreativitas guru sangat a guru dapat memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini akan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran, sebab siswa akan bisa belajar secara langsung. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk menunjang pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat memahami apa yang ia pelajari. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pelajaran SBdP yaitu *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu dari sekian banyaknya model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi berhasil dalam proses pembelajaran. Model PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek sebagai media tugas utama. Dalam hal ini tentu melibatkan siswa untuk secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, serta siswa dapat menghasilkan produk bersama kelompoknya (Melinda & Zainil, 2020). Pembelajaran dengan model PjBL mengajak siswa untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri dengan tujuan agar siswa bisa mengembangkan nilai kreativitas mereka. Pembelajaran yang berbasis proyek ini merupakan pembelajaran yang bersifat student centered learning (Setiawan & Wahyuningtyas,

2019). Peserta didik akan dibiasakan untuk mandiri bersama temannya agar bisa menghasilkan sebuah produk yang akan mempunyai nilai dan dapat dimanfaatkan. Penerapan model *Project based Learning* (PjBL) di sekolah dasar, salah satunya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Tujuan adanya pelajaran SBdP di sekolah dasar yaitu peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nilai estetika dan artistik dalam diri mereka. Pelajaran SBdP juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kritis dan apresiatif kepada karya seni seseorang.

Sebelumnya (Pratiwi et al., 2018) memaparkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PjBL siswa menyelesaikan sebuah proyek secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu produk. Kelompok terdiri atas karakter siswa yang heterogen yang kemudian dilatih untuk bisa saling mengisi dan memberi, sehingga terjalin kekompakan dan kebersamaan untuk menyelesaikan proyeknya dengan baik. Lebih lanjut, (Ardianti et al., 2017) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar secara nyata dan tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan (kognisi) tetapi juga aspek afeksi dan psikomotor. (Mariatul Kibtiyah, 2022) juga memaparkan bahwa model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Lebih jelas, (Sudrajat & Budiarti, 2020) juga memberi pernyataan bahwa PjBL dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar SBdP selain menerapkan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL), guru dapat menggunakan salah satu ajaran dari KI Hajar Dewantara yaitu Tri N dimana Tri N berisi tentang niteni, niroake dan nambahi. Niteni merupakan bagaimana siswa dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru terhadap suatu materi, sehingga diharapkan siswa akan dapat memahami maksud dan tujuan yang akan dipelajarinya. Niroake yaitu siswa akan menirukan apa yang guru telah sampaikan ataupun mencontoh apa yang pernahajari oleh guru, sehingga hal ini dapat diterapkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan nambahi yaitu siswa dapat melakukan atau membuat hal yang baru dari

kedua proses yang telah dilakukan dalam sebelumnya, kemudian akan dikuatkan oleh guru, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Nisa et al., 2019)

Salah satu contoh yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran SBdP yaitu tentang pembuatan Ecobrik. Ecobrik merupakan adalah suatu metode daur ulang dengan cara memotong menjadi bagian yang kecil dari berbagai sampah plastik yang telah dikumpulkan. Selanjutnya sampah yang telah terpotong itu kita masukkan ke dalam botol plastik yang telah kita siapkan sebelumnya. Kita dapat melakukan hal tersebut sampai botol plastik itu dapat terisi penuh dan juga apadat. Ecobrik menjadi salah satu cara untuk mengatasi sampah plastik, sehingga akan mempunyai nilai dan bermanfaat. Ecobrik dapat dibuat menjadi beberapa karya contohnya membuat meja dan kursi yang nantinya dapat dijadikan sebagai tempat untuk duduk di pojok baca dalam kelas.

Dalam membuat ecobrik ini dibutuhkan gotong royong atau kerja sama sama dari beberapa kalangan, seperti guru, siswa, orang tua dan juga sekolah. Kegiatan pembuatan ecobrik ini dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, dan setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa jumlah 8 botol. Selain menumbuhkan semangat gotong royong dalam belajar, pembuatan ecobrik ini juga akan mengasah kreativitas siswa, siswa dapat menghasilkan sebuah karya, sehingga mereka akan merasa memiliki tantangan untuk menyelesaikan pembuatan ecobrik ini. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembuatan ecobrik ini akan dapat berjalan lancar dan dapat menghasilkan karya yang menarik, sangatlah diperlukan sikap gotong royong dan kreativitas siswa, dan juga guru.

Dari penjelasan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk membuat pelaksanaan pembelajaran SBdP dalam membentuk siswa yang mempunyai sikap gotong royong yang tinggi serta dapat membangkitkan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang dibuat dengan menerapkan pembelajaran *Project based learning (PjBL)* dalam pembuatan Ecobrik. Peneliti mengambil judul yaitu "Pembelajaran SBdP Terintegrasi Tri N Untuk Meningkatkan Dimensi Gotong Royong dan Kreatif."

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif meneliti kondisi obyek yang alamiah dan peneliti menjadi instrument kunci,

serta teknik data pengumpulan dengan triangulasi, selanjutnya data kualitatif yang menekankan pada makna. Untuk itu, dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah data-data tentang fenomena yang terjadi dalam perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model PjBL dikaji dari sikap gotong royong dan kreatif peserta didik. Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kepanewon Tempel dengan jumlah peserta didik ad 19 siswa, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Di sekolah ini, kelas IV sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisisioner/angket, wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket terbuka untuk guru dan juga siswa. Sedangkan untuk wawancara subjek yang diambil yaitu guru dan juga siswa kelas IV.

Langkah penelitian yang akan dilaksanakan yaitu : (1) meninjau tempat; (2) Membuat rencana pembelajaran model PjBL; (3) Kegiatan Model PjBL disesuaikan dengan elemen sikap gotong royong dan kreatif peserta didik; (4) Membuat lembar observasi terkait pelaksanaan model PjBL dikaitkan dengan sikap gotong royong dan kreatif peserta didik; (5) Memvalidasikan lembar validasi pada 1 dosen dan 2 guru; (6) Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar yang telah dibuat. (7) Analisis data kualitatif dan triangulasi data; (8) Pembuatan laporan; dan (9) Pembuatan artikel. Sepuluh tahapan dalam prosedur penelitian tersebut dilakukan cenderung sifatnya kualitatif. Model PjBL disesuaikan dengan elemen sikap gotong royong bermakna bahwa dari tiga elemen sikap gotong royong (kolaborasi, kepedulian dan berbagi) dicocokkan kegiatan pembelajaran. Sedangkan penyesuaian elemen-elemen kreatif peserta didik dalam pembelajaran SBdP di kelas IV atau Fase B direlaksasikan dalam tiga bentuk yaitu (1) Menghasilkan gagasan yang asli; (2) Menghasilkan produk ecobrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan atau aktivitas yang dapat dimasukkan dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong dan kreatif siswa pada mata pelajaran SBdP yaitu melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*. Hasilnya dari penekanan proses model pembelajaran *project based learning* tersebut dapat memunculkan ide kreatif peserta didik terhadap permasalahan yang disajikan (Versus & In, 2000)

(Harahap et al., 2020) Kegiatan ini dilakukan dengan melalui enam tahapan. Setelah penetapan lokasi penelitian maka

langkah berikutnya yakni mempersiapkan beberapa instrument. Ada pun instrumen yang digunakan yaitu Modul Ajar, Model PjBL, lembar observasi, angket respon, dokumentasi foto dan video. Namun dalam artikel ini video tidak

tanyangkan, lebih pada bentuk instrument lain. Tabel berikut diperoleh berdasarkan hasil observasi pembelajaran SBDP di kelas IV dengan rincian berikut:

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Model PjBL Berdasarkan Sikap Kreatid dan Gotong Royong

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Keterlaksanaan	
			Guru	Siswa
1	Pendahuluan	1. Memotivasi siswa untuk belajar	B	B
		2. Memberikan penguatan tentang peran dan gotong royong (GR + K)	SB	B
2	Kegiatan inti Fase 1 Pengenalan Masalah (Niteni)	1. Menguraikan fenomena permasalahan	SB	B
		2. Melibatkan siswa me ermati permasalahan (K)	B	B
		3. Membangun untuk menghubungkan kejadian kontekstual dengan topik produk (K)	SB	K
3	Fase 2 Penyusunan rancangan project (Niteni)	1. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kerja	SB	SB
		2. Menyusun rancangan produk melalui kerja sama sesama siswa (GR)	B	SB
		3. Melngajak siswa dalam rancangan proyek sendiri (K)	SB	B
4	Fase 3 Penyusunan rencana kerja (niroake)	1. Mengembangkan kemampuan penyelidikan otentik siswa (K)	B	K
		2. Mengidentifikasi masalah nyata sesuai produk (GR + K)	B	K
		3. Mencari sumber informasi (GR)	B	B
5	Fase 4 Pelaksanaan dan monitoring (Niroake)	1. Mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan/ mencoba	B	B
		2. Melakukan analisis hubungan korsi kontekstual dan permasalahan yang dihadapi	K	K
		3. Membangun sikap berbagi (GR)	B	B
		4. Memonitor kolaborasi dalam penyelesaian (GR+ K)	B	B
		5. Menumbuhkan kemampuan membuat keputusan (K)	B	K
6	Fase 5 Menguji hasil (Nambahi)	1. Menyusun bahan presentasi (K)	SB	SB
		2. Menyampaikan tahapan proses produk dan hasilnya (K)	B	SB
		3. Menjawab pertanyaan saat diskusi (K)	B	K
7	Fase 6 Evaluasi dan refleksi (Nambahi)	1. Mengembangkan kemampuan menganalisis hasil proyek (K)	B	K
		2. Mengungkapkan hasil refleksi proses dan pembuatan proyek (K)	B	B

Keterangan

- GR : Gotoong royong
- K : Kreatif
- SK : Sangat kurang
- K : kurang
- B : Baik
- BS : Baik sekali

kegiatan proyek membuat ecobrik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dimensi gotong royong dan kreatif siswa dalam pembuatan proyek ecobrik, yang terintegrasi Tri N. dimana siswa akan dapat melaksanakan kegiatan proyek setelah mendapatkan materi dari guru.

Pada hasil lembar observasi, termuat informasi terkait rencana dan pelaksanaan

Berdasarkan tabel 1 dapat diuraikan beberapa hal sesuai dengan tahapan pembelajaran atau sisintak dalam PjBL.

Tabel 2 . Analisis Fase 1 Pengenalan Masalah

Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Keterlaksanaan	
		Guru	Siswa
Kegiatan inti Fase 1 Pengenalan Masalah (Niteni)	1. Menguraikan fenomena permasalahan	SB	B
	2. Melibatkan siswa me ermati permasalahan (K)	B	B
	3. Membangun untuk menghubungkan kejadian kontekstual dengan topik produk (K)	SB	K

Pada tahap 1 ini yaitu tahap pengenalan masalah ada 3 kegiatan pada tahapan ini. Dari hasil observasi data yang diperoleh yaitu guru

sangat baik dalam menarik perhatian siswa, sehingga siswa menjadi fokus ketika guru memberikan materi terkait pembuatan ecobrik.

Saat guru memberikan pertanyaan pemantik, siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan tersebut. Rasa ingin tahu yang tinggi

dimiliki oleh siswa, meskipun ketika siswa menjawab pertanyaan belum sepenuhnya benar.

Tabel 3. Analisis Penyusunan rancangan *project*

Kegiatan Pembelajaran		Pengalaman Belajar	Keterlaksanaan	
			Guru	Siswa
Fase 2 Penyusunan rancangan <i>project</i> (Niteni)	1.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kerja	SB	SB
	2.	Menyiapkan rancangan produk melalui kerja sama sesama siswa (GR)	B	SB
	3.	Melngajak siswa dalam penentuan rancangan proyek sendiri (K)	SB	B

Tahapan kedua yaitu penyusunan rancangan *project*. Ketika guru membentuk menjadi beberapa kelompok, guru begitu terampil dalam membaginya sehingga hasil observasi menunjukkan kriteria "sangat baik". Akan tetapi pada kegiatan menyusun rancangan produk melalui masih ada beberapa siswa yang sedikit kesulitan untuk memahami penjelasan guru, sehingga guru tersebut mengulang penjelasannya. Meskipun begitu, dalam penentuan rancangan proyek, banyak siswa yang terlibat aktif, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Guru menerapkan model *Project based Learning* (PjBL), dimana dalam model ini anak-anak kelas IV yang akan

berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan guru menjadi fasilitator jika ada kesulitan dalam di kelompok dalam membuat tugas ecobrik ini.



Gambar 1. Menyusun rancangan pembuatan ecobrik

Tabel 4 Analisis Fase 3 Penyusunan rencana kerja

Kegiatan Pembelajaran		Pengalaman Belajar	Keterlaksanaan	
			Guru	Siswa
Fase 3 Penyusunan rencana kerja (niroake)	1.	Mengembangkan kemampuan penyelidikan otentik siswa (K)	B	K
	2.	Mengidentifikasi masalah nyata sesuai produk (GR + K)	B	K
	3.	Mencari sumber informasi (GR)	B	B

Tahap ketiga yaitu penyusunan rencana kerja. ada 3 kegiatan yang akan dilakukan langkah awal yaitu membuka pengetahuan siswa untuk melakukan pengumpulan data asli dari peserta didik. Aktifitas ini siswa diharapkan untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya melalui pengumpulan data secara terbimbing. Siswa diberikan pengarahan untuk melakukan pengumpulan data dalam menyiapkan rancangan kerja. kegiatan yang kedua yaitu

menentukan permasalahan sesuai karya yang akan dihasilkan. Ketika melakukan kegiatan mengidentifikasi masalah ini dapat mengembangkan sikap gotong royong terhadap siswa. Mereka akan selalu berdiskusi dalam memecahkan masalah. Selain itu dalam kegiatan diskusi akan memunculkan pemikiran yang kreatif supaya masalah tersebut dapat tercapai.

Tabel 5 Analisis Fase 4 Pelaksanaan dan monitoring

Kegiatan Pembelajaran		Pengalaman Belajar	Keterlaksanaan	
			Guru	Siswa
Fase 4 Pelaksanaan dan monitoring (Niroake)	1.	Mengarahkan siswa untuk melaksanakan pengumpulan data	B	B
	2.	Melakukan penjabaran hubungan korsi kontekstual dan permasalahan yang dihadapi	K	K
	3.	Mengupayakan sikap berbagi (GR)	B	B
	4.	Memantau kerjasama dalam penyelesaian (GR+ K)	B	B
	5.	Meningkatkan keahlian mengampil keputusan (K)	B	K

Pada tahapan ini yaitu pelaksanaan dan pemantauan pembuatan hasil karya. Terdapat 5 kegiatan pelajaran yang diorganisir oleh guru. Terdapat beberapa kegiatan masuk pada

kriteria "Baik. Tetapi satu aktivitas yang dirasa kurang mencapai hasil yang maksimal dan termasuk dalam kategori "Kurang". Dari hasil observasi diperoleh data bahwa siswa kurang

begitu memahami penjelasan guru terkait cara menganalisis hubungan kondisi yang dikaitkan secara kontekstual dengan permasalahan yang ada. Kegiatan ini tercermin dari cara anak kelas IV dalam menanggapi tantangan atau soal yang diberikan oleh guru. Ketika siswa melakukan kegiatan penyelidikan, kreativitas yang dimiliki siswa sudah terlihat. Hal ini terbukti bahwa siswa dapat menyelesaikan proyek ini dengan baik., selain menumbuhkan kreativitas, dalam pelaksanaannya setiap siswa terjalin kerjasama yang baik ketika mereka menyelesaikan kegiatan proyek. hal terakhir yang dilakukan yaitu pengambilan keputusan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk setiap siswa berani untuk mengambil keputusan, jadi siswa tidak hanya mengikuti perintah dari temannya saja.

Sikap gotong royong yang ada di dalam lingkungan sekolah sangat penting yang harus ditanamkan sejak usia kecil. Karena gotong royong merupakan salah satu karakteristik yang harus ditingkatkan sebagai modal siswa ketika dewasa nanti. Peran gotong royong saat ini sangat penting dalam menghadapi era keangghian dan kebebasan yang ada sekarang ini. Penerapan ini dapat mulai ditanamkan dari lingkungan rumah, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah, yang merupakan lingkungan terdekat bagi anak-anak. Sikap gotong royong merupakan perilaku karakter yang perlu dikembangkan untuk modal siswa hingga dewasa nanti. Di sekolah adalah peran guru dalam melakukan kewajibannya untuk membimbing, mengarahkan, menuntun siswa agar suatu pekerjaan dapat berlangsung dan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Perilaku gotong royong selalu ditanamkan setiap hari di sekolah. Mengajak siswa di dalam sekolah memang tidak terlalu sulit. Akan tetapi tidak dapat diabaikan ada beberapa peristiwa

atau kegiatan siswa susah untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Jika disimpulkan secara keseluruhan, siswa dikategorikan masih mudah melakukan gotong royong.

Perilaku atau perbuatan gotong royong pada diri siswa merupakan karakter yang perlu ditanamkan dan ditirukan di lingkungan sekolah. Adanya penanaman sikap gotong royong di lingkungan sekolah dapat menghasilkan perilaku yang baik bagi anak. Saling menghormati dari sikap gotong royong yang dimiliki pada siswa dapat menanamkan perilaku keberagaman di lingkungan sekolah. Sikap keberagaman yang dimiliki pada siswa sangat penting bagi siswa sebagai bentuk menjunjung tinggi nilai toleransi.



Gambar 2. Guru memonitor hasil kerja siswa



Gambar 3. Siswa bergotong royong menyelesaikan ecobrik

Tabel 6 Analisis Fase 5 Menguji hasil

Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Keterlaksanaan	
		Guru	Siswa
Fase 5 Menguji hasil (nambahi)	1. Menyusun bahan presentasi (K)	SB	SB
	2. Menyampaikan tahapan proses produk dan hasilnya (K)	B	SB
	3. Menjawab pertanyaan saat diskusi (K)	B	K

Pada tahap kelima ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Pada kegiatan “menyusun bahan presentasi” pada hasil obeservasi deporeleh hasil “sangat baik”, sebab dalam kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeluarkan kreativitasnya dimiliki masing-masing kelompok, sehingga kelompok satu dengan lainnya akan berlomba-lomba dalam mempresentasikannya. Lain halnya dalam kegiatan menjawab pertanyaan, berdasarkan hasil observasi hanya mendapatkan kriteria “baik”. Ada babarapa



hasil

Gambar 4. Mempresentasikan hasil pembuatan ecobrik

Tabel 7. Analisis Fase 6 Evaluasi dan refleksi

Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Keterlaksanaan	
		Guru	Siswa
Fase 6 Evaluasi dan refleksi (Nambahi)	1. Mengembangkan kemampuan menganalisis hasil proyek (K)	B	K
	2. Mengungkapkan hasil refleksi proses dan pembuatan proyek (K)	B	B

Tahap terakhir dalam sintak *Project based Learnig* (PjBL) yaitu Evaluasi dan refleksi. Kegiatan mengembangkan kemampuan menganalisis respon peserta didik masih kurang. Guru belum secara signifikan dalam mengatur siswa untuk kegiatan menganalisis hasil proyek. Demikian juga dalam kegiatan mengungkapkan hasil refleksi proses pembuatan proyek mendapatkan hasil baik. Guru masih perlu memberikan berbagai macam variasi ketika memberikan penjelasan kepada siswa, sehingga siswa semakin paham dengan penjelasannya, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Sesuai dengan penelitian yang dikembangkan oleh (Mutaqin, 2015) yang menyatakan bahwa pemberian nilai dengan kegiatan berbasis proyek dapat mengembangkan nilai karakter gotong royong. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Mariatul Kibtiyah, 2022) bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan salah satu model pembelajaran project based learning adalah model yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap gotong royong peserta didik dan model ini terbukti dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan melalui penerapan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Tri N Pembuatan Ecobrik untuk meningkatkan Dimensi Kreatif dan Gotong Royong dapat ditarik kesimpulan adapun model pembelajaran *Project based Learning* (PjBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada model *Project Based Learning* (PjBL) siswa diharapkan untuk menghasilkan sebuah karya dari kegiatan atau rencana kerja yang telah dilakukan dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman belajarnya. Tahapan dari *Project Based Learning* (PjBL) ialah a) penetapan proyek, b) perencanaan penyusunan langkah-langkah penyelesaian proyek, c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, dan d) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru. Tujuan dari model PjBL ini beragam, seperti menghasilkan produk,

memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata, dan sebagainya. Ada beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat membuat pembelajaran menjadi lebih maksimal, salah satunya adalah pelajaran SBdP. Pembelajaran SBdP adalah pembelajaran seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Di dalam pembelajaran SBdP, siswa diberikan pengalaman belajar yang belum tentu didapatkan dari mata pelajaran yang lain. Untuk itu, pembelajaran SBdP ini perlu menerapkan model pembelajaran yang cocok, contohnya seperti model *Project Based Learning* (PjBL). Beberapa penelitian menemukan hasil bahwa penerapan model PjBL yang diterapkan dalam pembelajaran SBdP dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Contohnya seperti menghasilkan produk produk tertentu, menemukan ide untuk membuat produk, meningkatkan perilaku kreatif siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa model *pembelajaran Project Based Learning (PjBL)* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran SBdP, salah satunya materi membuat ecobrik. Dalam membuat ecobrik ini siswa diminta untuk dapat menghasilkan sebuah produk. Karya yang dihasilkan siswa yaitu berupa meja dan kursi yang terbuat dari ecobrik. Dalam proses pembuatannya memerlukan sikap gotong royong sesama teman. Produk tersebut tidak akan bisa terselesaikan dengan sempurna seandainya dalam kelas tersebut hanya dilakukan secara mandiri. Oleh karena itu sikap gotong royong sangatlah diperlukan dalam pembuatan karya ini. Selain meningkatkan dimensi gotong royong, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dimana setiap siswa dan kelompok memiliki teknik tersendiri terkait pengumpulan bahan dasar ecobrik ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alqa, A. S. F., Zuliantoni, Z., & Gunawan, A. (2018). *Pengolahan Limbah Plastik*

- Berbasis Mitra Berkegiatan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v1i2.29906>
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Berpendekatan *Science Edutainment* Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Harahap, F., Nurliza, & Nasution, N. E. A. (2020). *Jurnal Pelita Pendidikan*. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(1), 52–61. <https://doi.org/10.24114/jpp.v8i1.17301>
- Mariatul Kibtiyah, A. (2022). Penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 82–87. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7710>
- Mutaqin, M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 185–199. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2795>
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., & Istiningih, I. (2019). Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *El Midad*, 11(2), 101–116. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1897>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Setiawan, D., & Wahyuningtyas, S. (2019). Penerapan Model Pjbl (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran Sbdp Materi Kerajinan Tangan Dari Tulang Daun Siswa Kelas IV SDN Jepang 05 Kudus. *Jurnal Kreatif Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 124–134. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/KR-16/10553>
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Project Based Learning* Kelas IV SDIT Al Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105–109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5441>
- Usman. (2022). Peran Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(1), 464–475. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.37>
- Versus, U., & In, U. (2000). Q Uantity Versus Q Uality in P Roject B Ased L Earning Report Series. *Management Learning*, 0, 85–90.